

## Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Porto Folio Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Elisasmita<sup>1</sup>, Desyandri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [elisasmita1108@gmail.com](mailto:elisasmita1108@gmail.com)<sup>1</sup>, [desyandri@fip.unp.ic.id](mailto:desyandri@fip.unp.ic.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 21 Koto Tuo. Hal ini disebabkan yakni pada perencanaan pembelajaran guru kurang mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran seperti mulai dari menemukan masalah yang menjadi pokok bahasan sampai pada pemecahan masalah. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi pembelajaran dan kurang mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Portofolio di Kelas V SDN 21 Koto Tuo. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan kualifikasisangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model portofolio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 21 Koto Tuo.

**Kata Kunci:** *Model portofolio, Pembelajaran tematik*

### Abstrak

This research was motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in class V SDN 21 Koto Tuo. This is due to the fact that in planning the teacher's lesson they do not develop the use of innovative and fun learning models and in the implementation of learning the teacher does not provide opportunities for students in the learning process, such as starting from finding problems that are the subject of discussion to solving problems. As a result, students do not understand the learning material and do not get learning experiences so that student learning outcomes are unsatisfactory. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Portfolio Model in Class V SDN 21 Koto Tuo. This research is a research using qualitative and quantitative approaches. The results showed an increase with very good qualifications. Thus, it can be concluded that the portfolio model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 21 Koto Tuo.

**Keywords:** *Portfolio model, Thematic learning*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada

peserta didik (Puerwadarminta dalam Majid, 2014). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan muatan-muatan mata pelajaran menjadi satu tema sehingga siswa memperoleh pelajaran secara bermakna dan menyeluruh. Maka harus menggunakan RPP yang sesuai dengan materi agar mengetahui Langkah-langkah dalam pembelajaran. Kunandar (dalam Zentrato:2016:59) berpendapat bahwa "Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus". Selain itu Taufik (2012:54) menyatakan bahwa RPP adalah: Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langka-langkah agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema-tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Kemendikbud (2013) mengemukakan: Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna dan menyeluruh kepada peserta didik (Rusman, 2014). Sedangkan Majid (2014 :86) mengemukakan bahwa "pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengemukakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan". Menurut Rusman (2014:258), karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: Berpusat pada peserta didik 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) Menggunakan prinsip belajar sesuai sambil bermain dan menyenangkan. Menurut Mawardi (2014:110) ada beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut: 1) Berpusat pada anak, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), 4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya), 5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (dalam Assingkiy, 2019:22-23), karakteristik tematik terpadu adalah: 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan antar matapelajaran tidak begitu kelihatan, 4) Konsep dari beberapa matapelajaran disajikan dalam satu pembelajaran, 5) Bersifat luwes atau fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mengaitkan beberapa bidang studi yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik.

Model merupakan tiruan dari suatu objek yang sebenarnya dapat berisi informasi-informasi yang penting. Model dapat dikatakan. Sejalan dengan itu Achmad (dalam Cayaray, 2014) menyebutkan: Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan

untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, W. Dalam Noer, 2016).

Model pembelajaran merupakan rangkaian sistematis dalam penyajian materi pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik di SDN 21 Koto Tuo. Model pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran (Trianto dalam Afandi, dkk, 2013) menyebutkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran dari keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur menjadi bagian pentingnya (Miftahul Huda dalam Sundari, 2015). Sedangkan Susan Ellis (dalam Sundari, 2015:109) juga mendefinisikan "model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar peserta didik." Dari pendapat yang telah dipaparkan para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur yang menggambarkan dari keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan bertujuan untuk mempermudah guru dalam perencanaan, melihat dan memprediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat proses pembelajaran di SDN 21 Koto Tuo.

Model yang tepat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu salah satunya dengan menggunakan model portofolio, model ini tepat digunakan serta inovatif yang dapat membuat peserta didik berpikir kritis. Model pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara menyeluruh dalam mengembangkan kemampuan Afektif (sikap kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan). Model portofolio mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam, peserta didik diajak untuk menggali informasi langsung dari berbagai sumber. Model portofolio adalah kumpulan pengalaman belajar peserta didik dalam aspek sikap (Afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), dengan maksud tertentu dan diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan portofolio ini biasanya merupakan karya terpilih dari seorang peserta didik, atau kelompok, atau karya satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif (Komalasari, 2013).

Penerapan model portofolio diharapkan agar peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru saja, namun peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari menemukan masalah yang menjadi pokok bahasan yang sampai pada pemecahan masalah. Model pembelajaran portofolio merupakan inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam dan luas melalui pengalaman belajar praktik nyata sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik (Taniredja, dkk, 2011). Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas atau hasil karya peserta didik yang dikumpulkan dan didokumentasikan secara baik. Pengumpulan bahan tugas-tugas tersebut dikumpulkan dalam suatu tempat seperti map. Portofolio adalah sebagai kumpulan hasil pekerjaan peserta didik yang menunjukkan usaha, kecakapan dalam suatu bidang (Majid dan Andayani dalam Istarani, 2012). Portofolio merupakan suatu kumpulan tugas dari pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan (Budimansyah (dalam Taniredja, 2011). Model pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran proyek yang berpusat kepada peserta didik, dimana peserta didik secara kritis memahami secara menyeluruh materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi.

Model pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran portofolio diartikan sebagai suatu kumpulan dari pengalaman belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill),

ataupun nilai dan sikap (afektif) dengan maksud tertentu dan diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Komalasari, 2013). Model pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat memahami teori secara meluas melalui pengalaman belajar praktik nyata dengan mengaitkan konsep materi yang dipelajari (Supardi, 2013). Sejalan dengan pendapat tersebut, Winataputra (dalam Zahra, Tandi dan Ratna:5). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model portofolio adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dimana model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memahami materi secara mendalam dan menyeluruh dengan melibatkan peserta didik di SDN 21 Koto Tuo secara langsung.

Hasil belajar adalah suatu bentuk tindakan tertentu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti dan menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Kunandar, 2014). Hasil belajar adalah hasil peserta didik setelah ia menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Sinar, 2018). Selain itu, Supratiknya (dalam Widodo, 2013:34) mengemukakan bahwa "hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang matapelajaran tertentu". Hasil belajar tampak sebagai adanya perubahan yang terjadi pada tingkah laku dalam diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Hamalik dalam Syahputra, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah serangkaian perubahan diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajar baik pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga dibuktikan dengan memperoleh nilai. Hasil belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang telah diterima setelah mengikuti proses pembelajaran di. Hasil belajar dapat dilihat dari aspek penilaian pengetahuan sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif), Bloom (dalam Sudjana.2016: 22).

Hasil belajar bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh peserta didik (Mulyasa, 2010). Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat kecapaian peserta didik dalam belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep belajar, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar (Miaz, 2012). Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melewati proses pembelajaran dan merupakan perubahan yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari & Zaiyasni, 2020). Hasil belajar adalah suatu bentuk penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dialami secara berulang-ulang, proses tersebut akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya dikarenakan hasil belajar turut sertadalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri, dkk, 2015). Kegiatan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan mengintegrasikan muatan-muatan pembelajaran ke dalam tema yang telah ditetapkan di SDN 21 Koto Tuo.

## **METODE**

Penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif di SDN 21 Koto Tuo. Pendekatan kualitatif digunakan

untuk mengamati fenomena yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, kalimat atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Mantra dalam Siyoto & Sodik 2015). Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mengambil data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik di SDN 21 Koto Tuo. Pendekatan kuantitatif adalah suatu cara dalam penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2009). Jadi dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif karena dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati proses pembelajaran sedangkan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan pengolahan data pada hasil belajar siswa di kelas V SDN 21 Koto Tuo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman materi oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, hasil belajar diartikan dengan sebuah nilai yang diperoleh baik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan proses pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Model pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah secara ilmiah dalam pembelajaran tematik terpadu salah satunya adalah model portofolio. Model pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran yang berbasis proyek dimana peserta didik aktif mencari data langsung dengan mengaitkan konsep materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat memahami teori secara luas. Agar materi pembelajaran dalam tematik terpadu dapat berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional. Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah, 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik 3) seluruh kegiatan belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga meninggalkan kesan yang lama, 4) pembelajaran terpadu membantu menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan peserta didik, 6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan temannya, peserta didik/ guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Fogarty (dalam Nasution:2019:116) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1) Faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat peserta didik, 2) penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru, 3) model ini merupakan perencanaan kurikulum yang *"to the point"* sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman dan 4) model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan peserta didik akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan. Menurut Trianto (dalam Gandasari, 2019:24) Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu: 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama, 4) Keterampilan berpikir anak

berkembang dalam proses pembelajaran terpadu Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak, 6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan diantaranya adalah seluruh kegiatan bermakna, pemilihan tema didasarkan pada minat peserta didik, pembelajaran tematik terpadu meningkatkan kerjasama antar guru sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan di SDN 21 Koto Tuo.

### **Model Pembelajaran**

Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model portofolio, model portofolio dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena model pembelajaran berbasis proyek yang dapat memperluas konsep pemahaman materi siswa. Model pembelajaran portofolio dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yaitu: **Mengidentifikasi masalah**. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menemukan berbagai topik masalah yang akan dibahas. **Memilih masalah untuk dikaji**. Langkah dimana Membuat dan menentukan salah satu masalah yang akan dijadikan bahan kajian kelas. **mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji**. Pada Langkah ini siswa dibimbing guru menemukan sumber-sumber informasi dimana dapat ditemukan melalui majalah, sumber buku lainnya, serta dapat turun ke lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. **Mengembangkan portofolio kelas**. Mengembangkan bahan kajian yang akan ditampilkan pada tahap selanjutnya. peserta didik diajak untuk melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan tujuannya untuk belajar menghindari kesalahan dimasa mendatang dan meningkatkan kinerja peserta didik (Budimansyah dalam Zahra, 2020). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model portofolio hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian Sikap. Hasil pengamatan sikap yang dilakukan oleh peneliti pada jurnal penilaian sikap, terlihat sikap yang menonjol dari beberapa peserta didik baik itu positif maupun negatif.

### **Mengembangkan Portofolio.**

Model pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran berbasis proyek atau tugas terstruktur agar pembelajaran lebih bermakna. Adapun langkah-langkah model pembelajaran portofolio yang dijelaskan oleh Sulistyono dalam (asmara, 2015:89) yaitu "1) mengidentifikasi masalah, 2) memilih masalah untuk kajian kelas, 3) mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji di kelas. 4) mengembangkan portofolio di kelas, 5) kumpulan bahan, 6) sesi penayangan portofolio". Selanjutnya menurut Reinita (2011: 5) langkah penerapan model portofolio terdiri dari "1) Mengidentifikasi masalah kebijakan publik pada masyarakat. 2): Memilih satu masalah untuk dijadikan kajian kelas. 3) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan di kaji. Membuat portofolio kelas. 5) Menyajikan portofolio kelas. 6): Refleksi terhadap pengalaman belajar." Sedangkan Budimansyah (dalam Zahra, dkk: 2020:7-8) mengemukakan Langkah-langkah pembelajaran portofolio yaitu: Mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini guru dan siswa mendiskusikan tujuan, mencari masalah apa saja yang diketahui siswa mengenai masalah yang di lingkungan yang dianggap sesuai dengan kemampuan siswa 2) Memilih masalah untuk dikaji. Memilih masalah untuk kajian kelas secara kelompok demokratis tentang masalah yang akan dikaji dengan cara memilih salah satu masalah telah ditulis di papan tulis. 3) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji. Mengumpulkan berbagai informasi dengan menentukan sumber-sumber informasi yang mudah untuk dijangkau. 4) Mengembangkan portofolio kelas. Portofolio ini meliputi sesi penayangan dan sesi dokumentasi.

Dari penjabaran pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti dalam penelitian yang telah dilaksanakan menerapkan langkah- langkah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Budimansyah (dalam Zahra, dkk: 2020:7-8) yaitu: 1) mengidentifikasi masalah, 2)Memilih masalah untuk dikaji, 3)mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas, 4)Mengembangkan portofolio kelas, 5)Penyajian portofolio (*show case*). 6) Melakukan kegiatan refleksi. Alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena lebih jelas, mudah dipahami dalam hal menilai hasil kerja peserta didik, dan terstruktur dengan Pendapat Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (dalam Taniredja, Faridli dan Harmianto: 2011:8-9) tentang kelebihan model pembelajaran portofolio, yaitu: mampu mendorong keaktifan peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok kecil, 2) mendorong eksplorasi materi yang relevan dengan pokok bahasan sehingga dapat diperoleh sejumlah dokumen bahan materi sebagai upaya perluasan pengetahuan peserta didik dan guru, 3) peserta didik akan memahami makna tanggung jawab, 4) dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman maupun guru, 5) peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Sedangkan menurut Gronlund (dalam Muhson, 2011:43) menyatakan bahwa model portofolio memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1)Kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat dengan jelas 2)Penekanan pada hasil pekerjaan terbaik siswa memberikan pengaruh positif dalam belajar. 3) Membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan milik orang lain 4) Keterampilan asesmen sendiri dikembangkan mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan terbaik 5) Memberikan kesempatan siswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu 6) Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa bagi siswa itu sendiri, orang tua, dan lainnya.

#### **Melakukan kegiatan Refleksi**

Pada Langkah ini, peserta didik diberi apresiasi oleh guru karena sudah berani menampilkan hasil kerja. Lalu peserta didik diingatkan Kembali mengenai televisi merupakan salah satu alat elektronik di dalamnya disajikan berbagai macam siaran salah satunya tarian kuda lumping, peserta didik diberi pertanyaan pengertian pola. Kemudian Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik dibimbing guru untuk mengerjakan LKPD. Pada kegiatan penutup peserta didik diminta menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan dibimbing oleh guru. Kemudian guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran yang dilakukan (menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik) Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Portofolio di kelas V SDN 21 Koto Tuo terlihat bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, perencanaan perlu disusun untuk menggambarkan jalannya proses pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh sebab itu sebelum RPP disusun, peneliti dan guru praktisi menganalisis kompetensi- kompetensi dasar yang akan dicapai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu bentuk rencana bagi guru yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran terkait untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Majid, 2014). Pada pemilihan materi pembelajaran, materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sudah mengaitkan dengan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Namun materi kurang dalam menggambarkan keterpaduan. Materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik secara langsung yakni berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya (Rusman, 2015). Sumber belajar yang digunakan berupa sumber yang menstimulus peserta didik agar aktif, sumber yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan sumber belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. (Suryandari,

2019). Pada pemilihan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran kurang dapat menarik perhatian peserta didik dan karakteristik peserta didik. Seharusnya media yang digunakan bervariasi ataupun dibuat lebih kreatif lagi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Media diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik. (Abdullah, 2016).

### **Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pada pemilihan metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran masih kurang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Sebaiknya guru dapat memilih metode pembelajaran yang lebih menarik disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode harus dipertimbangkan dan diperhatikan hal-hal seperti tujuan, kemampuan dan latar belakang peserta didik, keadaan proses belajar serta alat-alat prasarana yang tersedia. (Ulfa & Syaifuddin, 2018). Pada skenario pembelajaran, masih kurang sesuai dengan keruntutan materi dan ketepatan penggunaan alokasi waktu. Sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa mengatur pengelolaan kelas dalam penyampaian materi sehingga tidak melebihi alokasi waktu yang direncanakan. Guru harus menguasai materi pelajaran secara rinci dan isi materi pelajaran harus dikuasai peserta didik. Pada rancangan penilaian, masih kurang sesuai antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian dengan pencapaian kompetensi. Sebaiknya guru dapat menyesuaikan antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian dengan pencapaian kompetensi yang mencakup tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Kemendikbud, 2014). Pemberian motivasi memberikan ketertarikan kepada peserta didik dalam belajar. Ketertarikan untuk belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. (Sadirman dalam Syadiansah, 2016).

### **Hasil belajar siswa dengan model Porto Folio**

Guru dalam pembelajaran berperan sebagai administrator dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan guru harus bisa memberikan rangsangan, bimbingan agar peserta didik aktif dan membangkitkan daya berfikir (Kurniasih & Sani, 2015). Pembelajaran memerlukan bantuan untuk merencanakan penyelidikan-penyelidikan dan tugas pelaporan. (Trianto, 2009). Guru dalam hal ini dapat memberi penjelasan mengenai apa-apa saja yang akan dinilai dalam penampilannya nanti. (Budimansyah dalam Zahra, 2020). Pada langkah keenam yaitu melakukan kegiatan refleksi, guru kurang dalam membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil percobaan, pada kegiatan ini hanya sampai pada mendengar jawaban peserta didik mengenai hasil percobaan tanpa menyimpulkan pokok dari percobaan tersebut. Kesimpulan adalah inti atau gagasan dari sebuah tulisan atau peristiwa diperoleh dengan menggunakan penalaran. (Ahmadi dalam Wuryani dan Clarentina). Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru salah satunya yaitu merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti remedial dan memberikan tugas baik individu maupun kelompok. (Kunandar, 2014). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model portofolio hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

**Tabel Hasil Pengamatan Sikap**

No	Nama Peserta Didik	Catatan Prilaku	Nilai Utama Karakter	Karakter Operasional	Tindak Lanjut	Hasil
1	PR	Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan Sekolah	Gotong royong	Peduli	Diberikan apresiasi	Sangat baik
2	RH	Mengajak temannya berdoa sebelum pembelajaran Dimulai	Spiritual	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Diberikan apresiasi	Sangat baik
3	HA	Berani mengemukakan pendapat	Sosial	Percaya diri	Diberikan apresiasi	Sangat baik
4	DG	Mengembalikan barang yang dipinjam atau mengembalikan padatnya	Integritas	Jujur	Diberikan apresiasi	Sangat baik

**Tabel Penilaian Pengetahuan**

No	Nama	Muatan Pembelajaran			Nilai	Prediket	Ketuntasan KBM (70)
		Bahasa Indonesia	IPA	SBdP			
1.	FD	30	20	40	90	A	Tuntas
2.	MN	20	30	40	90	A	Tuntas
3.	HA	30	20	30	80	B	Tuntas
4.	SA	20	30	40	90	A	Tuntas
5.	DY	30	30	40	100	A	Tuntas
6.	RH	20	30	40	90	A	Tuntas
7.	EN	10	20	40	70	C	Tuntas

8.	AH	20	30	40	90	A	Tuntas
9.	AZ	20	20	30	70	C	Tuntas
10.	TS	30	20	40	90	A	Tuntas
11.	SR	30	20	30	80	B	Tuntas
12.	FZ	30	20	30	80	B	Tuntas
13.	LT	30	20	30	80	B	Tuntas
14.	PR	30	30	40	100	A	Tuntas
15.	WY	30	30	30	80	B	Tuntas
16.	HL	20	30	40	90	A	Tuntas
17.	DG	30	30	30	90	A	Tuntas
18.	YB	30	30	30	90	A	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>460</b>	<b>460</b>	<b>640</b>	<b>1550</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>40</b>	<b>100</b>		
<b>Nilai Terendah</b>		<b>10</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>70</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>25,56</b>	<b>25,56</b>	<b>35,56</b>	<b>86,11</b>		

Tabel Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai												Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	FD		✓				✓			✓				10	83	C
2	MN	✓					✓					✓		9	75	C
3	HA		✓			✓					✓			10	83	B
4	SA		✓			✓				✓				11	92	B
5	DY	✓					✓				✓			10	83	C
6	RH	✓						✓		✓				10	83	B
7	EN		✓					✓			✓			8	66,5	D
8	AH		✓				✓			✓				10	83	C
9	AZ		✓					✓				✓		7	58	D
10	TS	✓				✓					✓			11	92	A
11	SR	✓					✓			✓				11	92	A
12	FZ	✓				✓						✓		10	83	B
13	LT	✓					✓				✓			10	83	B
14	PR	✓					✓			✓				11	92	A
15	WY	✓					✓				✓			10	83	B
16	HL	✓						✓		✓				10	83	B
17	DG		✓				✓			✓				10	83	B

18	YB		✓				✓			✓			8	66,5	D
<b>Jumlah</b>													<b>1464</b>		
<b>Rata-rata</b>													<b>81,33</b>		

Dengan tabel diatas membuktikan bahwa penggunaan model portofolio dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini diartikan bahwa model portofolio dapat digunakan guru sebagai suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuanyang ingin dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model portofolio meningkat dan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang meningkat.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model portofolio di kelas V SD dilaksanakan dengan langkah-langkah; mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio dan melakukankegiatan refleksi. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model portofolio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.Hal ini menunjukkan bahwa pelaksaan penelitian di SDN 21 Koto Tuo menggunakan model portofolio telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjo., & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdullah, Ramli. 2016. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Latanida Jurnal*, Vol 4 No. 1
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar.(2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. 2014. Pernerlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No. 3, 110 Miaz, Yalvema. 2012. *Laporan Penelitian Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Payakumbuh Tarok Kota Payakumbuh*.
- Muhson, A. (2011). Portofolio Based Onstruction Sebagai Model Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, , 36-46*.
- Mulyadi, M (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Yang Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 15 No. 1, 127-138*.
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri. *Raudhah, Vol. 07 (01),. 111-128*.
- Rahdiyanta, D. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah disampaikan pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK yang diselenggarakan*.
- Reinita. (2011). Pelatihan Pelaksanaan Model Pembelajaran berbasis Portofoliopada Pembelajaran Pkn Kelas IV SD Terhadap Mahasiswa Universitas Terbuka (UT ) Semester III di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Ilmiah Suluah Bendang XI(2)*. 2011.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Elvi Malta., Zaiyasni. 2020. Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model

Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies / Vol 3 No 2 . 943-956.*

- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Model Pembelajaran Portofolio: Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Suryandari, Yunita. 2019. Penggunaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Tematik di SD /MI. *Jurnal El-Hamra*. Vol 4 No.2
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Trowing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura.
- Syardiansah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 5 No 1
- Taniredja, T. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, T. d. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina.
- Ulfa, Maria dan Syaifuddin. 2018. Terampilan Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*. Vol 30, No 1, 35-56
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Widayanti, W. d. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII*
- Winarno, M. M. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah Penjaskes SD*. Malang.
- Wuryan, Tri, Susanti, Clarentina. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan Dari Informasi Yang Didengar Melalui Metode Inkuiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 9 No 1
- Yuniasih, N. d. (2014). Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013. *Volume 1 Nomor 2 1, 148-152.*
- Zahra, S. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Elementary School of Education E-Journal 8*, 1-15.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria, Vol. 6 No. 2.*